

FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK MAHASISWA D3 KEPERAWATAN

Budi Artini
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth
Email: budiartini410@gmail.com

ABSTRAK

Merokok merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, merokok sudah melanda berbagai kalangan baik anak-anak sampai orang tua. Secara umum, ketika seseorang ditanya mengenai merokok, hampir sebagian besar orang mengatakan hal yang berbeda, meskipun dalam lingkup yang sama. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa D3 keperawatan di STIKes A. Perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor sosial, faktor psikologis dan faktor genetik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D3 keperawatan yang merokok. Populasi dalam penelitian dengan jumlah 24 adalah seluruh mahasiswa D3 keperawatan, responden yang bersedia diteliti. Metode sampling yang digunakan adalah "Total Sampling". Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 21 orang (87%), faktor psikologis berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 18 orang (75%), dan faktor genetik berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 18 orang (75%). Dari hasil penelitian, faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok yakni faktor sosial sebanyak 21 orang (87%). Hal ini karena perilaku merokok dipengaruhi oleh faktor sosial, dimana faktor sosial merupakan dorongan untuk melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Sama halnya dengan mahasiswa yang mana dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari pengaruh teman sebayanya. Hal inipun termasuk didalamnya kebiasaan merokok, sehingga apabila didalam pergaulan banyak teman melakukan kebiasaan merokok, maka akan mudah terpengaruh untuk merokok.

Kata kunci : Merokok, Faktor Sosial, Faktor Psikologis, Faktor Genetik Dan Perilaku.

ABSTRACT

Smoking is an unresolved problem until recently, smoking has hit various groups of children to the elderly. In general, when someone asked about smoking, most of people say different things, although in the same scope. The purpose of this study is to identify the dominant factors that influence smoking behavior of nursing students D3. Smoking behavior is influenced by social factors, psychological factors and genetic factors. This study uses a research design "Descriptive". The population in this study were all students of nursing D3. In the study population by the number of D3 are all nursing students, the respondents are willing to study. Sampling method used is the "Total Sampling". Data were collected with a questionnaire. The results showed that social factors influence the smoking behavior of as many as 21 people (87%), psychological factors influence the smoking behavior of as many as 18 people (75%), while genetic factors influence smoking behavior as many as 18 people (75%). From the research, the dominant factors that influence smoking behavior of the social factors as much as 21 people (87%). This is because smoking behavior is influenced by social factors, where the social factor is the drive to make a relationship or interaction with others. Similarly, where students in their daily activities can not be separated from the influence of peers. This has included smoking habit, so if a lot of friends in the association of smoking habit, it will be easily influenced to smoke.

Keywords : Smoking, Factor social, Factor psychological, Faktor genetic and behavioral

PENDAHULUAN

Merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (Istiqomah, 2003). Merokok merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, merokok sudah melanda berbagai kalangan baik anak-anak sampai orang tua. Pada remaja yang merokok biasanya mereka ingin mencari jati diri mereka dengan merokok. Remaja merasa menjadi dewasa dan mempunyai gambaran diri sebagai remaja masa kini. Secara umum, ketika seseorang ditanya mengenai merokok, maka hampir sebagian orang mengatakan hal yang berbeda, meskipun masih dalam lingkup yang sama. Jika kita bertanya tentang alasan mereka merokok, mereka sebagian besar jawabannya yakni : pengaruh teman, coba-coba, ingin terlihat gagah, mencari kelezatan, menghilangkan stres, ataupun sudah menjadi kebiasaan (Aula, 2010) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu : faktor sosial : Tekanan sosial juga membuat banyak perokok pemula memiliki pandangan bahwa rokok merupakan simbol laki-laki. Faktor psikologis : Ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok, yaitu demi relaksasi, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan, pada kebanyakan perokok, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Faktor genetik : sangat tergantung pada nikotin. Ada beberapa orang yang lebih mudah kecanduan nikotin daripada yang lain, dengan alasan yang masih susah untuk dipahami (Aula, 2010). Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap mahasiswa di STIKes William Booth Surabaya terdapat banyak mahasiswa yang merokok pada jam istirahat. Pada saat mereka ditanya kenapa merokok rata-rata mereka menjawab merasa stres, menenangkan diri, kalau habis makan tidak merokok merasa ada yang kurang, merasa gelisah dan merasa cemas.

Menurut WHO perokok di dunia saat ini 84%, sedangkan di Indonesia terdapat 70% (<http://www.republika.co.id>). Dari survei terhadap para perokok, bahwa orang tua dan remaja yang merokok karena rasa bosan, Stres dan kecemasan. Perilaku teman sebaya merupakan faktor yang menyebabkan keterlanjutan perilaku merokok pada remaja

(Adipura, 2005). Dari data yang didapat penulis melalui observasi dan wawancara, dari 19 mahasiswa laki-laki tingkat 3 D3 Keperawatan yang merokok 17 orang dan 2 orang tidak merokok, sedangkan dari D3 keperawatan 5 mahasiswa tingkat 2 kelimanya merokok dan D3 keperawatan 5 mahasiswa tingkat 1 yang merokok 2 dan 3 orang tidak merokok.

Meski semua orang tahu akan bahaya yang ditimbulkan akibat merokok, perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh lingkungan. Hal tersebut bisa dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti di lingkungan rumah, kantor, angkutan umum maupun di jalan-jalan. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok. Bahkan bila orang merokok di sebelah ibu yang sedang menggendong bayi sekalipun orang tersebut tetap tenang menghembuskan asap rokoknya dan biasanya orang-orang yang ada disekelilingnya seringkali tidak peduli (Mu'tadin, 2006). Adapun beberapa dampak yang dapat ditimbulkan dari merokok pada aspek kesehatan memegang peranan yang paling besar karena asap rokok dapat menyebabkan setidaknya 25 penyakit diantaranya yaitu : kanker paru-paru, serangan jantung, gangguan kehamilan dan janin (Glyn, 2010). Jika dilihat dari segi ekonomi, ini pun sebenarnya juga sangat menguntungkan Indonesia karena sangat banyak tenaga kerja Indonesia yang dapat diserap oleh perusahaan rokok sehingga mengurangi tingkat pengangguran, ini hal positif yang dipertahankan sebagai alasan oleh Parlemen selama ini. Tapi juga tidak dapat dipungkiri kemiskinan yang juga disebabkan oleh rokok, yaitu karena uang yang didapat sebagian besar masyarakat dipergunakan untuk memenuhi hasrat mereka untuk mengkonsumsi rokok yang telah menjadi sugesti yang sangat kuat pada diri para perokok aktif, juga untuk biaya pengobatan yang besar bagi penderita penyakit berat karena terkontaminasi zat-zat kimia berbahaya dari rokok (<http://ads3.kompasads.com>). Menurut Dinata, 2003 berbagai negara termasuk negara berkembang memperketat peraturan soal rokok untuk melindungi kesehatan rakyatnya, namun Indonesia justru menjadi surga bagi industri rokok.

Untuk membantu mengatasi masalah tentang merokok perlu kiranya melakukan upaya-upaya penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok untuk dapat mengurangi perokok dini, penyuluhan dapat dilakukan bersama dengan dinas kesehatan untuk bisa menambah akan wawasan tentang bahaya merokok seperti terjadinya infeksi saluran nafas, kanker paru-paru, serangan jantung dan impotensi. Pihak institusi pendidikan juga perlu memberikan informasi pendidikan kesehatan dan diadakan suatu program seperti : mengadakan seminar yang membahas tentang bahaya dan dampak merokok serta memasang poster di Mading maupun di setiap kelas dengan dilengkapi gambar yang menunjukkan kondisi tubuh akibat merokok, mengeluarkan larangan merokok di lingkungan kampus dan memberikan sanksi bila melanggar peraturan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor dominan yang memengaruhi mahasiswa merokok.

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel untuk menggambarkan secara keseluruhan faktor dominan yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang merokok yaitu sejumlah 24 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling. Analisa data yang digunakan adalah tabulasi silang.

HASIL

Data penelitian untuk karakteristik responden ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Tingkat kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	Tingkat 1	2	8,4
2	Tingkat 2	5	20,8
3	Tingkat 3	17	70,8
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 responden berdasarkan tingkat

kelas sebagian besar tingkat 3 yaitu sebanyak 17 orang (70,8%).

Tabel 2 Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Perilaku Merokok

No	Pernyataan faktor social	Jumlah	Persentase (%)
1	Berpengaruh	21	87,5
2	Tidak berpengaruh	3	12,5
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar menyatakan faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 21 orang (87 %).

Tabel 3 Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Perilaku Merokok

No	Pernyataan faktor psikologis	Jumlah	Persentase (%)
1	Berpengaruh	18	75
2	Tidak berpengaruh	6	25
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar menyatakan faktor psikologis berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 18 orang (75 %).

Tabel 4 Pengaruh Faktor Genetik Terhadap Perilaku

No	Pernyataan faktor genetic	jumlah	Persentase (%)
1	Berpengaruh	18	75
2	Tidak berpengaruh	6	25
Jumlah		24	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar bemenyatakan faktor genetik berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 18 orang (75 %).

Tabel 5 Distribusi Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

No	Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok	Berpengaruh	%
1	Faktor sosial	21	87,5
2	Faktor psikologis	18	75
3	Faktor genetik	18	75

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 24 responden menyatakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor sosial sebanyak 21 mahasiswa (87,5%)

PEMBAHASAN

Faktor Sosial

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar menyatakan faktor berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 21 orang (87%). Menurut Aula, 2010 faktor sosial adalah dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau memiliki dorongan sosial. Dengan adanya dorongan sosial tersebut, manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan interaksi. Dalam interaksi sosial, individu akan menyesuaikan diri dengan orang lain ataupun sebaliknya, sehingga perilaku individu tidak dapat lepas dari lingkungan sosial. Sama halnya dengan mahasiswa yang mana dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari pengaruh teman sebayanya. Teman menjadi sosok yang paling dominan dalam keberlangsungan interaksi sehari-hari. Banyak aktivitas yang dijalani bersama, seperti belajar, bermain, atau sekedar melepas penat dilakukan mahasiswa bersama temannya. Bahkan timbul didalam pola pergaulan suatu istilah kelompok atau geng. Pemilihan anggota kelompok didasarkan pada kesamaan baik hobi, minat, sikap maupun status. Mahasiswa sering menjadikan teman-temannya sebagai idola atau sosok yang ditiru. Hal inipun termasuk didalamnya kebiasaan merokok, sehingga apabila didalam pergaulan banyak teman melakukan

kebiasaan merokok, maka akan mudah terpengaruh untuk merokok.

Faktor Psikologis
Tidak Berdasarkan Jumlah 3 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar menyatakan faktor psikologis berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 18 orang (75%). Menurut Aula, 2010 seseorang merokok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial saja. Ada beberapa alasan psikologis yang menyebabkan seseorang merokok yaitu demi relaksasi, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan, ikatan psikologis dengan rokok dikarenakan adanya kebutuhan untuk mengatasi diri sendiri secara mudah dan efektif. Rokok dibutuhkan sebagai alat keseimbangan. Demikian halnya dengan mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah yang padat dan tugas yang menumpuk dari dosen merupakan salah satu faktor penyebab stres yang dialami mahasiswa. Kemudian timbul rasa kesal dan emosi dari mahasiswa karena mereka beranggapan tugas hanya membuat mereka susah. Akhirnya mahasiswa menghilangkan stresnya dengan refreasing, menyendiri, bahkan sebagian mahasiswa menghilangkan stresnya dengan cara merokok.

Faktor Genetik

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 24 responden sebagian besar faktor genetik berpengaruh terhadap perilaku merokok yaitu sebanyak 18 orang (75%). Menurut Aula, 2010 Seseorang merokok bukan demi mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar menjadi kebiasaan rutin. Baginya, merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sehingga seringkali dilakukan tanpa dipikirkan dan disadari. Saat seseorang melakukan suatu hal yang menjadi kebiasaan, jika seseorang tidak melakukan hal tersebut dia akan merasa ada hal yang kurang pada dirinya, seolah-olah hal tersebut menimbulkan kenikmatan tersendiri. Begitu juga dengan mahasiswa, sudah mengetahui dampak negatifnya, tetapi kebiasaan tersebut masih saja dilakukan. Dalam hal ini perilaku merokok secara tidak langsung akan terbiasa. Mahasiswa berfikir kebiasaan merokok menjadi kebiasaan yang wajar dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga mereka melakukan tanpa menyadari akibat dari merokok.

Faktor Dominan

Faktor dominan yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa D3 keperawatan yaitu faktor sosial. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari 24 responden menyatakan faktor sosial mempengaruhi perilaku merokok yakni sebanyak 21 orang (87 %). Hal ini karena perilaku merokok sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, dimana faktor sosial merupakan dorongan untuk melakukan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Sama halnya dengan mahasiswa yang mana dalam kegiatan sehari-hari tidak lepas dari pengaruh teman sebayanya. Hal inipun termasuk didalamnya kebiasaan merokok, sehingga apabila didalam pergaulan banyak teman melakukan kebiasaan merokok, maka akan mudah terpengaruh untuk merokok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut bahwafaktor sosial, faktor psikologis, faktor genetik berpengaruh terhadap perilaku merokok pada mahasiswa D3 Keperawatan di STIKes A. Faktor yang paling dominan yang memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa D3 Keperawatan di STIKes A adalah faktor social.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya mengurangi perilaku merokok dengan melibatkan pihak perguruan tinggi melalui peningkatan fungsi Pembimbing Akademi dalam memantau perilaku mahasiswa yang dibimbing dari hal-hal yang negatif baik di lingkungan kampus. Selain itu juga meningkatkan peran keluarga dalam pengawasan dan pemantau di dalam keluarga maupun masyarakat serta pergaulan dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, Elisabet Lisa. 2010. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Garailmu.
- Dariyo, Angeos. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Renika Cipta
- Hurlock, Elizabeth B. 1995 *Perkembangan Anak*. Erlangga: Binapura Aksara

- Istiqomah, Umi. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. Surakarta: Salemba medika
- Kaplan dan Sadock. 1997. Ahli Bahasa Wijaya Kusuma. *Sinopsis Psikitri*. Jakarta: Binapura Aksara
- Mu'tadin, Z 2003. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. http://www.republika.co.id/koran_deta_il
- Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003).*Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 6. Jakarta : Renika Cipta
- Tandra. 2003. *Merokok dan merokok kesehatan*.
http://www.antirokok.or.id/berita/berita_rokok_kesehatan.html